

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari deskripsi dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Banjarmasin dari 2 kelas yang diberikan angket *ARP* tipe yang diperoleh ada 2 tipe yaitu : tipe *Camper* dan tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber*. Dari jumlah siswa kelas XI Mia 2 ada 28 siswa, jumlah siswa yang memiliki tipe *Camper* ada 22 orang dan tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* ada 6 orang. Dan dari jumlah siswa kelas XI Mia 3 ada 31 siswa, jumlah siswa yang memiliki tipe *Camper* ada 19 orang dan tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* ada 12 orang. Jumlah subyek yang diambil dari kedua kelas tersebut berjumlah 8 orang, dimana masing-masing pada satu kelas berjumlah 4 orang yang terdiri 2 tipe *Camper* dan 2 Peralihan *Camper* menuju *Climber*.

2. Proses berpikir siswa

- a. Tipe *Camper*

Proses berpikir Asimilasi pada tes tertulis saat memahami masalah ada 4 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 4 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada tes tertulis saat memahami masalah,

saat merencanakan pemecahan masalah, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa.

Proses berpikir Asimilasi pada wawancara saat memahami masalah ada 4 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 4 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 3 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada wawancara saat memahami masalah, saat merencanakan pemecahan masalah, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 1 siswa

Sehingga pada saat tes tertulis siswa tipe *Camper* memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya kecuali pada langkah terakhir yaitu pada langkah melihat kembali pemecahan masalah dimana siswa melakukan proses berpikir Asimilasi-Akomodasi. Sedangkan pada saat wawancara siswa tipe *Camper* memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya.

b. Tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber*

Proses berpikir Asimilasi pada tes tertulis saat memahami masalah ada 4 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 3 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada tes tertulis saat memahami masalah tidak ada, saat merencanakan pemecahan masalah ada 1 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 2 siswa.

Proses berpikir Asimilasi pada wawancara saat memahami masalah ada 3 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah ada 3 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah ada 4 siswa, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 3 siswa. Proses berpikir Akomodasi pada wawancara saat memahami masalah ada 1 siswa, saat merencanakan pemecahan masalah 1 siswa, saat melaksanakan rencana pemecahan masalah tidak ada, dan saat memeriksa kembali jawaban ada 1 siswa

Sehingga siswa tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* pada saat tes tertulis memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya kecuali pada langkah terakhir yaitu pada langkah melihat kembali pemecahan masalah dimana siswa melakukan proses berpikir Asimilasi-Akomodasi. Sedangkan pada saat wawancara siswa tipe Peralihan *Camper* menuju *Climber* memiliki proses berpikir Asimilasi pada semua langkah Polya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika
  - a. Sebaiknya guru membimbing siswa untuk dapat menuliskan langkah melihat kembali jawaban dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa lebih teliti dalam menjawab soal dan guru juga dapat mengetahui pemahaman siswa dalam proses pemecahan masalah lebih dalam.

